

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Meskipun literasi visual pemustaka dalam pengamatan penulis kurang, namun kemampuan literasi informasi partisipan secara umum baik sesuai dengan Standard CAUL (*Consel of Australian Universities Librarians*). Partisipan sudah dapat melaksanakan hampir semua indikator dalam standard literasi informasi CAUL, namun masih perlu mengembangkan beberapa indikator baik untuk pencarian informasi secara digital/elektronik maupun secara konvensional. Beberapa hambatan dalam mengakses informasi dapat mereka atasi dengan baik, partisipan juga secara etis mengetahui keunggulan, kelemahan, dan kelayakan suatu sumber informasi untuk menyelesaikan tugas. Berikut adalah kesimpulan dari masing-masing kemampuan literasi informasi partisipan.

#### 1. Literasi Informasi Pemustaka

- a. Kemampuan mengenali dan menentukan kebutuhan informasi partisipan tergolong baik. Jawaban mereka sudah sesuai dengan indikator 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.4 dalam Standard 1. Artinya semua indikator dalam Standard 1 telah dilakukan partisipan.
- b. Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien partisipan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban partisipan terhadap pertanyaan tentang sumber-sumber informasi yang mereka gunakan dan strategi penelusuran informasi yang digunakan. Mereka telah melakukan indikator 2.1, 2.2, dan 2.3 dalam Standard 2.

- c. Kemampuan mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan temuan dengan baik telah dilakukan partisipan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pemanfaatan alat bantu dalam menelusur informasi, perlakuan partisipan terhadap informasi yang mereka dapatkan, cara mengevaluasi dari sumber-sumber yang telah mereka dapatkan, dan perlakuan terhadap informasi-informasi yang sama. Partisipan telah melakukan indikator 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, dan 3.5 dari Standard 3.
- d. Kemampuan mengklasifikasi, menyimpan, mengolah, dan menyusun informasi yang terkumpul tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyusun, menyimpan dan mengkomunikasikan kembali informasi yang sudah didapatkan. Partisipan sudah melakukan indikator 4.1, 4.2, 4.3 dari Standard 4.
- e. Kemampuan memperluas dan menciptakan pengetahuan baru hasil penggabungan pengetahuan sebelumnya dan pemahaman pribadi atau group dapat dikatakan baik. Hal ini dapat diketahui dari sikap partisipan terhadap masukan orang lain dan cara mereka mengkomunikasikan hasil secara efektif untuk orang lain. Partisipan telah melakukan indikator 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, dan 5.5. dari Standard 5.
- f. Kemampuan memahami isu budaya, ekonomi, hukum dan sosial dalam penggunaan informasi, dan mengakses informasi serta menggunakan informasi secara etis, sah dan penuh penghargaan dapat dikatakan baik. Partisipan selalu mencantumkan sumber rujukan informasi yang mereka

gunakan karena alasan etika, legalitas, dan penghargaan sesuai dengan indikator 6.1, 6.2, dan 6.3 dari Standard 6.

- g. Kesadaran partisipan tentang belajar seumur hidup dan sebagai warga negara yang berpartisipasi membutuhkan literasi informasi tergolong baik. Hal ini tercermin dari penjelasan mereka tentang hambatan-hambatan yang dialami dan upaya-upaya mereka dalam mengatasi hambatan yang dirasakan telah sesuai dengan indikator 7.1 dan 7.2 dari Standar 7.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi partisipan tergolong baik karena telah memenuhi tujuh standard literasi informasi menurut CAUL (*Consel of Australian Universities Librarians*).

## **2. Literasi Informasi untuk Membangun Atmosfer Akademik**

Literasi informasi sangat diperlukan dalam kehidupan akademik di lingkungan perguruan tinggi. Lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi. Informasi akademik yang tersedia melimpah dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa untuk mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajari. Mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan maupun kebutuhan informasi lainnya secara efektif dan efisien. Atmosfir akademik dapat terbangun dengan kemampuan intelektual individu yang mampu berfikir kritis ditunjang dengan kompetensi literasi informasi memadai untuk melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

## B. Saran

### 1. Pemustaka

a. Pemustaka perlu mengembangkan keterampilan literasi informasi dari beberapa indikator yang terdapat dalam 7 standard literasi CAUL. Sebagai contoh dalam hal penelusuran informasi, data penelitian yang diperoleh menunjukkan fakta bahwa strategi penelusuran informasi secara elektronik/digital yang mereka lakukan hanya melalui mesin pencari (*search engine*) *Google* saja, padahal banyak tersedia mesin pencari informasi yang lain, misalnya Yahoo, DogPile, AltaVista, Windows Live Search, Zuula, Mamma, Ask, WebClawer, Netspace, Bing, dsb (<http://danzierg.com/10-situs-mesin-pencari-yang-paling/>).

Saat menelusur informasi setiap mesin pencari memiliki fasilitas untuk mempermudah pencarian informasi dan mendapatkan hasil yang lebih spesifik berupa ‘operator pencarian’, yaitu: operator *Boole* (“and” (+), “not” (-), dan “or”), pemotongan/pemenggalan kata (*trucation*) dengan tanda (\*) atau (?) yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang mengandung kata didepannya, dan pembatasan pencarian dengan menggunakan: tanda petik “...”, tanda kurung (...), dan kata tertentu (operator kata) seperti: lokasi (situs), jenis (tipe) file, judul, dsb (strategi penelusuran di [lontar.ui.ac.id](http://lontar.ui.ac.id)).

Saat melakukan penelusuran informasi melalui internet idealnya mahasiswa juga mengetahui alamat-alamat situs (*website*) khusus sesuai dengan informasi bidang tertentu. Dengan memanfaatkan mesin pencari dan entri penelusuran yang sesuai mereka akan mendapatkan informasi yang lebih baik.

- b. Pemustaka perlu meningkatkan kemampuan dalam memahami literasi visual terutama untuk membaca *sign system* yang ada di perpustakaan agar tercipta suasana yang lebih nyaman di setiap titik layan perpustakaan.

## **2. Perpustakaan**

- a. Meskipun kemampuan literasi informasi tergolong baik, namun perpustakaan perlu memasukkan materi literasi informasi secara umum dalam program pendidikan pemakai agar mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan informasinya secara lebih efektif dan efisien dari sumber-sumber informasi yang melimpah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipan belum melakukan tindakan-tindakan yang lebih spesifik dalam strategi menelusur informasi. Pelatihan literasi informasi yang dimaksud mencakup tema: strategi penelusuran informasi; evaluasi sumber informasi; plagiarisme, sitasi bibliografi; dan penggunaan indeks, abstrak, dan bibliografi.
- b. Perpustakaan perlu mensosialisasikan koleksi yang dimilikinya, terutama koleksi sekunder karena pemustaka banyak yang tidak mengetahui keberadaan koleksi tersebut. Literatur sekunder adalah informasi yang disusun berdasarkan sumber-sumber primer, membantu mempermudah penelusuran sumber-sumber primer, disusun menurut pola tertentu sehingga mudah digunakan, pengetahuan yang didapat bukan pengetahuan baru melainkan pengetahuan olahan. Koleksi ini dapat dijadikan alternatif penelusuran informasi untuk mendapatkan sumber informasi yang dapat dipercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association (ALA). 2000. "The *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*". The Association of College and Research Libraries, Chicago, <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>, diakses 20 Maret 2017.
- Council of Australian University Librarians (CAUL). 2001. "*Information Literacy Standards first edition*". Council of Australian University Librarians, Canberra, [archive.caul.edu.au/caul-doc/InfoLitStandards2001.doc](http://archive.caul.edu.au/caul-doc/InfoLitStandards2001.doc) , diakses 20 Maret 2017.
- Hasugian, Jonner. 2008. "*Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*", Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, Desember 2008, Medan, [puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/download/17231/1718](http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/download/17231/1718), diakses tanggal 22 Maret 2017.
- Iman HW, Phillips. 2013. "*Studi Komparatif Pentingnya Literasi Informasi bagi Mahasiswa*", Majalah Visi Pustaka Vol. 15 No. 2 - Agustus 2013, Jakarta. <http://www.perpusnas.go.id/magazine/studi-komparatif-pentingnya-literasi-informasi-bagi-mahasiswa/>, diakses tanggal 20 Maret 2017.
- Kristanti, Susana Rini dan Fr. Rahayuningsih (ed.). 2016. "*Seri Literasi: Mencari, menemukan dan menggunakan informasi secara bertanggungjawab*", Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, JIP-FSUI, Jakarta.
- Proboyekti, Umi. 2009. "*Literasi Informasi*", Makalah dipresentasikan pada Workshop Literasi Informasi dan Penyusunan Modul Universitas Katholik Soegijapranata, 2-4 April 2009, Semarang.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sulistyo-Basuki. 2013. "*Literasi Informasi dan Literasi Digital*". <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/#more-136>, diakses tanggal 20 Maret 2017.
- <http://danzierg.com/10-situs-mesin-pencari-yang-paling/>, diakses tanggal 13 September 2017.
- [lontar.ui.ac.id](http://lontar.ui.ac.id), diakses tanggal 13 September 2017